

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Selama ini penelitian tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak dilakukan. Namun sepengetahuan penulis penelitian yang membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Jadid belum pernah ada atau belum pernah dilakukan. Namun demikian beberapa hasil penelitian yang terkait tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an telah penulis temukan diantaranya adalah :

Penerapan metode An-Nuur efektif di gunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat perbedaan yang signifikansi pada kemampuan membaca peserta bimbingan pada huruf hijaiyah, tanda baca dan lafadz-lafadz sesuai kaidah tajwid antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode An-Nuur di El Faza manajemen An-Nuur Karanganyar.<sup>1</sup>

Beberapa TPQ di kecamatan pandaan dan dengan metode yang berbeda, metode Qiro'aty dapat menghasilkan hasil yang sangat memuaskan baik dari bacaan, benar makhroj dan tajwidnya, santri TPQ Zahratul Mubarak setiap akan diwisuda harus melalui ujian yang sangat ketat dari kepala TPQ sehingga membuat terlihat kualitas bacaan Al-Qur'an santri pada metode Qiro'aty ini

---

<sup>1</sup> Nur Hidayah, *Efektifitas Metode An-Nuur Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di El Faza Manajemen An-Nuur Karanganyar*, (Semarang, 2008).

tidak diberlakukan bagi santri tes secara tulis akan tetapi langsung melalui tes lisan. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa prestasi santri TPQ Zahratul Mubarak terlihat menonjol dibandingkan dengan santri lainnya.<sup>2</sup>

Kemampuan anak membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Qiroaty di kecamatan Kedungkandang sudah lancar membacanya juga benar tajwid dan makhrojnya karena metode ini sangat mudah di fahami sekaligus muda dihafal.<sup>3</sup>

Dasarnya penerapan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirthul Fuqoha' II, Ngembul Kalipare Kab. Malang, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu : 1) Sistem klasik yang biasa digunakan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. 2) Sistem individual biasa digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dari masing-masing santri secara individu. 3) Sistem baca simak biasanya digunakan dengan cara menunjuk satu anak secara bergantian sedangkan untuk mengetahui keberhasilan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a Maka digunakan tiga jenis evaluasi, yaitu : 1) Evaluasi harian oleh ustadz masing-masing jilid. 2) Evaluasi kenaikan jilid oleh kepala TPQ atau Tim penguji khusus. dan 3) Evaluasi akhir oleh lajmah muraqabah Yanbu'a dengan dibantu delapan Tim yang berperan dalam mengevaluasi dari berbagai

---

<sup>2</sup> Ety kustiwi, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Pada Anak*, (Malang, 2008)

<sup>3</sup> Jakriah Umro, *Persepsi Ustadz Terhadap Metode Qiroaty Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Kecamatan Kedungkandang Malang*, (Malang, 2007)

materi antara lain : tartil , fashohah, tajwid, ghorib, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, praktik wudhu dan praktik shalat.<sup>4</sup>

## 2.2 Metode Membaca Al-Qur'an

### 2.2.1 Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode.<sup>5</sup>

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Metode adalah cara teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan penelitian guna mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>4</sup> Imam Bukhori Muslim, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Ponpes) Shirthul Fuqoha' II, Ngembul Kalipare Kab. Malang*, ( Malang, 2010).

<sup>5</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 6.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Hal. 2-3.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.2.2 Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu kontribusi pengetahuan maha dahsyat yang dapat menjadikan seseorang bertambah ilmu pengetahuannya. Islam merupakan salah satu agama yang menyuruh umat muslim agar selalu membaca. Hal ini di gambarkan dalam firman Allah SWT. dalam ayat pertama kali yang di turunkan pada Nabi Muhammad SAW. (Surat Al-'Alaq : 1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>7</sup>

Ayat tersebut menyuruh umat manusia agar selalu membaca. membaca tidak dibatasi oleh umur, waktu, maupun tempat dimanapun kita berada dan kapanpun waktunya, selagi kita bisa menyempatkan diri untuk membaca pasti kita akan mendapatkan manfaat yang akan kita petik di kemudian hari. Karena pertama kali manusia yang diajarkan oleh orang tua ataupun gurunya adalah bagaimana dia bisa berbicara atau membaca. hal ini selaras dengan fitrah manusia yang memiliki akal pikiran yang selalu berkembang dan akal pikiran tersebut tidak dimiliki oleh makhluk Allah SWT selain manusia. seperti yang dikatakan tadi yaitu dari perilaku membaca akan mengantarkan manusia ke arah fitrah sesungguhnya.

---

<sup>7</sup> Nandang Burhanuddin, *Mushaf Al Burhan*, (Bandung, : Media Fitrah Rabbani, 2011), Hal. 597.

Membaca adalah memahami isi ide / gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Tujuan membaca sangat berhubungan dengan berpengaruh dalam proses membaca dan pemahamannya, dalam katanya dengan proses membaca. Tujuan membaca akan mempengaruhi proses membaca seseorang. Dua orang membaca akan melakukan proses membaca yang berlainan. Hakekat atau esensi membaca adalah pemahaman. Ketika membaca pemahaman, seseorang diharuskan membaca secara kritis.<sup>8</sup>

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, karena dalam membaca tidak hanya melafalkan tulisan-tulisan, melainkan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual, karena membaca adalah aktivitas menterjemahkan simbol-simbol bunyi (huruf) kedalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berfikir, karena dalam membaca melibatkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman kreatif.<sup>9</sup>

Wiryodijoyo, membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting manusia yaitu

---

<sup>8</sup> Slamet, ST.Y, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP UNS dan UPT penerbitan dan percetakan, 2008), Hal. 68.

<sup>9</sup> Faridah Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), Hal . 22.

berbahasa. Melalui kegiatan membaca seseorang mendapatkan informasi, pengetahuan, dan juga hiburan dari bahasa inilah tercipta komunikasi antara orang yang satu dengan yang lain dan komunikasi kepada diri sendiri.<sup>10</sup>

Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>11</sup>

Tarigan menyebutkan bahwa dari segi linguistik, membaca adalah “suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*)”. Pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan bahasa tulisan yang menjadi bunyi yang

---

<sup>10</sup> Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Penggambaran Dan Terkaitnya*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), Hal. 1.

<sup>11</sup> Faridah Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 3.

bermakna. Makna bahasa inilah yang memberikan manfaat kepada pembaca.<sup>12</sup>

Sudarso, membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah yang mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Akhadiah, membaca adalah suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya serta menarik kesimpulan mengenai makna tulisan baru.<sup>14</sup>

Definisi kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengenal simbol yang berupa huruf dan kata untuk membantu proses mengingat yang berhubungan dengan makna tulisan, memahami dan menyimpulkan makna tulisan tersebut.

### **2.2.3 Pengertian Metode Membaca**

Metode membaca adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar membaca untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

### **2.2.4 Kriteria Pemilihan Metode**

Proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk

---

<sup>12</sup> Tarigan; Henry Guntur, *Membaca*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), Hal. 67.

<sup>13</sup> Sudarso, *Membaca Aksara*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1983), Hal. 48.

<sup>14</sup> Akhadiah, *Pembelajaran Usia Dini*, (Semarang: Bulan Bintang, 1972), Hal. 55.



menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Winarno Surakhmad dalam Djamarah mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: <sup>15</sup>

a. Anak didik

Ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain. Perbedaan dari aspek yang disebutkan di atas mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional

---

<sup>15</sup> Jamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

b. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penyeleksian metode yang harus digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Jadi metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

c. Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di waktu lain, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar

d. Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar

e. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

## 2.3 Kelancaran Membaca Al Qur'an

### 2.3.1 Pengertian kelancaran

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda.<sup>16</sup>Lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti fasih dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf Al-Qur'an, amat penting bagi anak-anak kita kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar bahasa Inonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2002 ), Hal. 633.

lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan makhrajnya dan kaidah tajwidnya.

### 2.3.2 Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca menurut para ahli lafadz Al-Qur'an isim masdar dengan arti isim maf'ul yang berarti baca. Dan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat, yang diturunkan kepada Muhammad SAW, tertulis di mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>17</sup>

Al-Qur'an ialah Kitabullah yang terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan senjata yang paling mujarab yang melimpah ruah, mata air yang tidak mungkin kering, di dalamnya penuh dengan nur hidayah rahmat dan zikir.

Abdul Wahhab, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril As. Dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya, Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, di mulai dengan surat Al Fatihah dan

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali Ash Shabuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), Hal. 15.

di akhiri dengan surat An Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi-generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Al Zarqani, bahwa Al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>19</sup>

Al-Qur'an adalah kitab yang di dalamnya berisi berita yang kesemuanya terbukti benar. Fakta-fakta ilmiah serta berita mengenai peristiwa masa depan, yang tak mungkin dapat diketahui di masa itu, dinyatakan dalam ayat-ayatnya. Mustahil informasi ini dapat diketahui dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masa itu. Ini merupakan bukti nyata bahwa Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia.

### **2.3.3 Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan kepada kita (umat Islam) sebagai anugerah. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya.

---

<sup>18</sup> Abd Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, ( Jakarta: Pustaka Amani, 2003), Hal. 17.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* , (Jakarta: LSIK, 2000), Hal. 53.

Metode membaca Al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

Membaca Al-Qur'an adalah satu ibadah yang sangat penting dan perlu dibaca dengan betul dan mengikuti tata tertib yang tertentu ia juga perlu dibaca setiap hari walaupun dengan kadar yang sedikit saja.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukanlah satu hal yang menakutkan, sehinggalah kita enggan untuk belajar. Sebab Allah sendiri yang langsung memberi jaminan kemudahan bagi hamba-Nya yang mau belajar, memahami dan menelaah Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu *fasih*, *tartil* dan menguasai ilmu *tajwid*. ketiga kriteria tersebut :

a. *Fasih*

*Fasih* berasal dari kata dasar yang artinya berbicara dengan tenang, *fasih*.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, *fasih* berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam

---

<sup>20</sup> Nur Hadi , *Membaca Cepat dan Epektif*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), Hal. 13.

pengucapan lisan itu sama, sebagai mana difirmankan Allah SWT.dalam surat Al-Qashash ayat 34 <sup>21</sup>:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي  
 إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Nabi Musa As. Itu kurang terang dalam mengucapkan huruf atau menyampaikan wahyu dari Allah SWT, maka beliau memohon kepada Allah agar mengutus Harun saudaranya untuk membantu dalam menyampaikan wahyu, sehingga apa yang diucapkan menjadi jelas dan mudah difahami. Apabila seorang ingin fasih dalam membaca Al-Qur'an hendaknya yang sering latihan dan mengetahui tentang mahraj-mahraj, huruf dan sifat-sifatnya.

b. *Tartil*

*Tartil* yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.<sup>22</sup>

c. Penguasaan ilmu *tajwid*

Perkataan *tajwid* berasal dari kata dasar yang artinya membaguskan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu *tajwid* yaitu :

<sup>21</sup> <http://www.dudung.net/quran-online/indonesia/6>

<sup>22</sup> Ahmad Warsono Munawir, *Kamus Al Munawir*, ( Yogyakarata : Pustaka Progresif, 1997),Hal .471.

1. Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan .

Artinya :

“ Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqiq*, *tafhim* dan sebagainya ”.

2. Ustaz Ismail Tekan, bahwa ilmu tajwid ialah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tajwid merupakan suatu disiplin ilmu dengan kaidah-kaidah tertentu yang harus dipenuhi dalam pengucapan-pengucapan huruf serta mahrajnya. Untuk menguasai tajwid dengan benar diperlukan banyak latihan, praktik dan menirukan baik ucapan maupun bacaannya.

Membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu, untuk itu diperlukan metode yang cocok.

---

<sup>23</sup> Muhammad Yunus. Op.Cit.Hal .94.

<sup>24</sup> Ustz Islail Tekan, Tajwid al-Quranul Karim, ( Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2003), Hal. 13.



### 2.3.4 Macam-Macam Membaca Al-Qur'an

Macam-macam membaca Al-Qur'an :

#### 1. Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penemunya adalah Kh. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Sifat metode ini : berkesinambungan antar halaman dan antar jilid.

Disesuaikan dengan usia peserta didik, kata dan kalimatnya tidak keluar dari ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak kedaerahan, setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid, di lengkapi petunjuk mengajar, di lengkapi buku gharib, musykilat dan tajwid, sangat muda untuk di ucapkan.<sup>25</sup>

#### 2. Iqro'

Metode yang terdiri dari tiga tahap belajar huruf, tanda-tanda dalam huruf arab seperti fatkhah, kasro dan dhomah dan tahap terakhir merangkai huruf. Terdiri dari 6 jilid dengan masing-masing 33-35 halaman. Dan dilaksanakan dengan sistem privat dan klasikal, fleksibel dan mudah : dapat dipelajari siapa saja dari anak-anak sampai orang dewasa. Dapat ikut diterapkan

---

<sup>25</sup> [http://www.google.co.id/gwt/n/?eosr=on&q=metode+qiroati%](http://www.google.co.id/gwt/n/?eosr=on&q=metode+qiroati%25)

diberbagai jenjang pendidikan. Metode Iqro' ditemukan oleh Kh. As'ad Humam dari Yogyakarta.<sup>26</sup>

### 3. Tilawatil

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk.

Karakteristik dan keunggulan Metode Tilawati antara lain :

- a. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual
- b. Disusun secara praktis hingga mudah dipelajari
- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil
- d. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al Qur'an sehingga tidak membosankan
- e. Menggunakan sistem *sima'an* (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/mengoreksi bacaan Al-Qur'an peserta didik lainnya.

### 4. Bagdadiyah

Metode ini berasal dari Bagdad dan berkembang pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Metode ini telah berabad-abad dikenal dan berkembang secara merata di Indonesia. Metode ini dikenal dengan istilah metode “ eja”.

---

<sup>26</sup> [http://www.google.co.id/gwt/n?/eosr=on&q=metode+iqro%](http://www.google.co.id/gwt/n?/eosr=on&q=metode+iqro%26)

Secara didaktik, materinya diurutkan dari mulai yang lebih mudah ke yang sukar, dari yang kongkrit kepada yang abstrak, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci ( khusus).<sup>27</sup>

***Beberapa kelebihan metode Bagdadiyah antara lain :***

- a. Bahan dan materi pelajarannya disusun secara sistematis;
- b. Tema sentral terfokus pada penampilan 30 huruf secara utuh;
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d. Metode mengeja yang dikembangkan mempunyai daya tarik tersendiri.
- e. Ilmu tajwid terintegrasi dalam setiap bacaan.
- f. Penampilan surat-surat pendek didahulukan.

**5. Al-Barqy**

Metode Al-Barqy pertama dikembangkan oleh dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu *Muhadzir Sulthan* pada tahun 1965. Hasil penelitian Departemen Agama RI menjelaskan bahwa metode ini dapat diimplementasikan bagi anak-anak hingga orang dewasa dengan mudah, singkat dan cepat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> <http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.com/2013/04/metode-al-baghdadi.html>

<sup>28</sup> <http://baleatikan.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-al-quran-metode-al.html>

**Kelebihan metode ini sebagai berikut :**

- a. Guru dapat mengajarkan Al Qur'an lebih praktis dan lebih cepat
- b. Mengurangi kejenuhan siswa, karena pembelajarannya lebih singkat.
- c. Tidak berjilid-jilid

**2.4 Ruang lingkup membaca Al Qur'an**

Ruang lingkup membaca Al Qur'an meliputi:

A. *Makhorijul khuruf* (tempat keluarnya huruf)

Secara global tempat keluarnya huruf ada lima tempat:

1) Al-Jauf (rongga mulut)

Yang keluar dari rongga mulut yaitu huruf-huruf mad (ا, ي, و)

2) Al-Khalq (tenggorokan)

Yang keluar dari tenggorokan :

a) Tenggorokan bawah, hurufnya : ء, ه

b) Tenggorokan tengah, hurufnya: ع, ح

c) Tenggorokan atas, hurufnya: غ, خ

3) Al-Lisaan (lidah)

Huruf-huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

- a) Pangkal: ق
  - b) Hampir pangkal: ك
  - c) Tengah: ج, ش, ي
  - d) Ujung atas dan kiri kanan dengan rapat: ض
  - e) Ujung dan permukaan: ل
  - f) Ujung di bawah makhraj Lam: ن
  - g) Ujung menentang dua gigi muka atas naik sedikit ke langit-langit:
  - h) Ujung lidah dan pangkal gigi-gigi muka atas: ت, ط, د
  - i) Ujung lidah dan ujung gigi-gigi muka atas: ز, ص, س
  - j) Ujung lidah dan ujung gigi muka atas: ث, ظ, ذ
- 4) Asy-Syafataan (dua bibir)

Huruf-huruf yang keluar dari bibir sebagai berikut:

- a) Perut bibir bawah dan merapat diujung gigi muka atas: ف
- b) Bibir bawah dan atas: ب

-Dengan rapat-rapat benar: م

-Dengan membuka sedikit: ب

5) Al-Khoisyuum (rongga hidung)

Huruf yang keluar dari rongga hidung sebagai berikut:

- a) Nun sukun atau tanwin ( / نْ ) ketika diidhghomkan, diikhfa'kan, dan diiqlabkan.
- b) Mim sukun yang diidhghomkan dengan mim dan diikhfa'kan ba'. Karena akibat hukum-hukum bacaan tersebut, maka makhrojnya ke pangkal hidung.

*B. Syifatul Khuruf*

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf agar huruf yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrojnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sudah sesuai dengan sifat aslinya. Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua :

1) Sifat yang memiliki lawan kata:

- a) Samar vs Jelas ( جهرا > همسا )

- Al-Hams ( همسا ) menurut bahasa artinya samar,

menurut istilah: pengucapan huruf yang disertai keluarnya nafas.

Hurufnya ada sepuluh, sebagai berikut: ح, ث, ه, خ, ش, ص,

ف, ت, ك, س,

- Al-Jahr ( جهر ) menurut bahasa artinya jelas. Menurut

istilah: pengucapan huruf yang tidak disertai keluarnya nafas.

Hurufnya ada 19, selain huruf Hams, yaitu: ط, ي, أ, ز, غ, ذ, ظ, ب,

ر, و, ق, ل, ض, ج, ن, د, م

b) Kuat, Sedang, Lemah ( رخاوة, توسط, شدة )

- Asy-Syiddah ( شدة ) menurut bahasa artinya kuat. Menurut

istilah artinya pengucapan huruf dalam keadaan suara yang tertekan karena sangat tergantung kepada makhrojnya. Hurufnya

berjumlah 8, yaitu: ء, ت, ك, ب, ط, ق, د, ج,

- At-Tawasuth ( توسط ) menurut bahasa artinya sedang. Menurut

istilah artinya pengucapan suara yang tidak terlalu tertahan sehingga terdengar agak lemah. Hurufnya berjumlah lima, yaitu:

ل, م, ع, ن,

- Ar-Rokhowah ( رخاوة ) menurut bahasa artinya lemah, Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas karena tidak terlalu tergantung kepada makhrojnya. Hurufnya berjumlah 16, yaitu selain huruf **توسط** dan **شدة**

c) Terangkat vs Menurun ( **أستفال** > **أستعلاء** )

- Al-Istila' ( **أستعلاء** ) menurut bahasa artinya terangkat. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai terangkatnya lidah ke atas langit-langit. Hurufnya berjumlah tujuh, yaitu:

**خ, ظ, ق, ط, غ, ض, ص**

- Al-Istifal ( **أستفال** ) menurut bahasa artinya menurun. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai turunya lidah dari langit-langit. Hurufnya berjumlah 22 selain huruf isti'al'.

d) Lengket vs Terpisah ( **أنفتا** > **أطباق** )

- Al-Ithbaaq ( **أطباق** ) menurut bahasa artinya lengket. Menurut istilah artinya pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit. Hurufnya berjumlah 4, yaitu :



ص, ظ, ط, ض

- Al-Infitaakh ( أنفتاح ) menurut bahasa artinya terpisah. Menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai dengan menjauhnya dari langit-langit, hurufnya berjumlah 25, selain huruf ithbaaq

e) Keluar vs Tertahan. أصمات > أدلاق

- Al-Idzlaaq ( أدلاق ) menurut bahasa artinya lancip lidah, menurut bahasa artinya huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrojnya dari ujung lidah dan bibir. Hurufnya berjumlah 6, yaitu: ف, ب, ل, ن, م, ر

- Al-Isymaat ( أصمات ) menurut bahasa artinya tertahan, menurut istilah artinya huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan. hurufnya berjumlah empat, yaitu selain huruf ق, لا, ذ, أ

2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

Sifat-sifat ini jumlahnya ada tujuh, sebagai berikut:

a) Syofiir ( صفير ) menurut bahasa artinya mirip burung, menurut istilah artinya tambahan suara yang keluar dari dua bibir, hurufnya ada tiga yaitu: س, ص, ز

- b) Qolqolah ( قلة ), menurut bahasa artinya bergetar, menurut istilah artinya mengucapkan huruf yang bersukun, yang disertai getaran suara pada makhrojnya sehingga terdengar suara yang kuat. hurufnya berjumlah lima, yaitu: د, ب, ج, ط, ق
- c) Len ( لين ) menurut bahasa artinya lembut, menurut istilah artinya pengucapan huuf yang lembut tanpa harus memaksakan. hurufnya berjumlah dua yaitu: wau و dan ya' ي yang sebelumnya terdapat huruf yang berkharokat fatkhah.
- d) Al-Inkhiroof ( أنحراف ) menurut bahasa artinya miring, menurut istilah artinya huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya Ro' ر dan Lam ل . Ro' ر, miring ke bagian punggung lidah sedang Lam ل miring kebagian permukaan lidah.
- e) Takriir ( ير تكرر ) menurut bahasa artinya mengulangi, menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai bergetarnya ujung lidah. Sifat ini hanya dimiliki oleh Ro' ر

- f) Tafasyi ( تَفْشِي ), menurut bahasa artinya menyebar, menurut istilah artinya penguasaan huruf yang disertai menyebarnya angina di dalam mulut. Sifat ini hanya dimiliki oleh Syin ش
- g) Al-Istithoolah ( اسْتِطَالَة ) menurut bahasa artinya memanjang, menurut istilah artinya pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya, sifat ini hanya dimiliki oleh dzo'. ض

C. *Akhkamun Nuunussaakinah Wattanwiin* (Hukum nun mati dan tanwin)

Hukum-hukumnya sebagai berikut:

- 1) Idzhar, artinya jelas. Hurufnya berjumlah enam, sebagai berikut: ح ,

ا , ه , غ , ع , خ

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari huruf tersebut di atas maka cara membacanya jelas.

- 2) Idghom, artinya memasukan. idghom ada dua jenis: (a) idghom

bighunnah (membacanya didengungkan), hurufnya: ي , و , م , ن (b)

idghom bila ghunnah (membacanya tidak boleh didengungkan),

hurufnya: ل , ر

- 3) Iqlab, artinya merubah, yang dimaksud disini adalah adalah pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba' ب yang berubah menjadi mim م dan disertai ghunnah.
- 4) Ikhfa', artinya menutupi. Yang dimaksud disini adalah pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf Ikhfa' dengan antara Idzhar dan Idghom dan disertai dengan ghunnah. Hurufnya berjumlah 15, yaitu :

ك, ت, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث,

#### D. *Akhkaamul miim assaakinah*

Apabila terdapat msukun maka hokum bacaanya ada tiga, yaitu:

- 1) Ikhfa' syafawi, yaitu: apabila mim م bertemu dengan ba' ب . Cara membacanya samar disertai dengan dengung.
- 2) Idghom mistlain, yaitu apabila mim mati م̣ bertemu dengan mim م , cara membacanya harus disertai dengan ghunnah.
- 3) Idzhar syafawi, yaitu apabila mim mati م̣ bertemu dengan selain huruf mim م dan ba' ب. Cara membacanya harus jelas tanpa dengung.

#### E. *Khukmil miim wannuun*

Setiap mim م dan yang bertasydid maka wajib dighunnahkan sepanjang 2 harokat.

#### F. *Khukmul laamitta'riif*

Cara pembacaannya sebagai berikut:

- 1) Alif lam harus dibaca jelas apabila bertemu dengan huruf-huruf:

ء, ه, م, ي, ق, ع, ف, خ, و, ك, ج, ح, غ, ب

- 2) Alif lam harus dibaca idghom apabila bertemu dengan hurufhuruf:

ط, ل, ش, ز, ظ, س, د, ن, ذ, ض, ت, ر, ص, ث

#### G. *Akhkaamulmad*

Arti mad menurut bahasa artinya tambahan, menurut istilah memanjangkan lama suara ketika mengucapkan huruf mad hurufnya ada 3, yaitu; و, ي, ا

Pembagiannya mad sebagai berikut:

- 1) Mad thobi'i: panjang bacaan dua harokat, yaitu apabila ada fatkhah

diikuti alif contoh: بَا , kasroh diikuti ya' sukun contoh: بِي . Dhommah

diikuti wawu sukun contoh: بُو .

- 2) Mad far'i: apabila semua bacaan mad (panjang) yang selain mad thobii dan jumlahnya 14 macam:

- a) Mad wajib muttasil: bertemunya huruf mad dengan hamzah

dalam satu kata. Panjang 5 harokat. Contoh: إِذَاجَاءَ

- b) Mad jaiz munfasil: bertemunya huruf mad dengan hamzah berharokat disuatu kata lain. Panjang 2/4/5/ harokat. Contoh:
- الْهُدَىٰ عَلَىٰ إِنْكَانٍ أَوْ أَمْرٍ بِالتَّقْوَىٰ ﴿٥٠﴾ أَفَلَا تَرَوْنَ رَعِيَّتَ
- c) Mad lazim kilmi mutsqqol: bertemunya huruf mad dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Panjang enam harokat. Contoh: دَابَّةٍ
- d) Mad farqi: bertemunya dua hamzah (yang pertama hamzah istifham dan kedua hamzah washol pada lam alif makrifat). Panjang 6 harokat. Contoh:
- e) Mad lazim kharfi mutsaqqol: mad dari huruf-huruf pembuka surat yang pembacaannya dengan nama-nama hurufnya panjang 6 harokat. Hurufnya: م, ك, ل, س, ع, ص, ق, ن
- f) Mad lazim kharfi mukhoffaf: mad dari huruf-huruf pembuka surat yang pembacanya dengan fatkhah. Mad 2 harokat. Hurufnya:
- ر, ه, ط, ي, ح
- g) Mad ‘aridhi lissukun: mad thobi’i yang diikuti huruf yang diikutkan karena waqof. Panjang 2/4/6. contoh: الرَّحِيمِ ﴿٥٠﴾
- h) Mad badal: pengganti dari huruf yang semula hamzah sukun yang

dihadapannya. Panjang 2 harokat. contoh: **أَمَّنَ ← ءَأَمَّنَ**

- i) Mad 'iwadh: pengganti fatkhah tanwin (selain) ketika diwaqofkan dengan membaca fatkhah saja. Panjang 2 harokat. Contoh:

**عَلِيمًا حَكِيمًا**

- j) Mad len: wau sukun/ya' sukun yang didahului fatkhah, dibaca lunak dengan mad 2 kharokat. Contoh: **خَوْفَ**

- k) Mad shilah qosiroh: ha' dhomir, bila didahului huruf berharokat. Panjang 2 harokat. Contoh: **بِهِ وَ**

- l) Mad shilah thowilah: ha' dhomir, bila didahului huruf berharokat dan menghadapi hamzah berharokat. Panjang 2/4/5. contoh: **لَهُ**

#### H. *At Tafkhim Wattarqiiq*

- 1) Tafkhim berarti menebalkan suara, tarqiq berarti menipiskan suara.

Yang dibaca tebal:

- a) Huruf yang bersifat isti'la'
- b) Huruf yang bersifat ithbaq
- c) Huruf lam pada lafadz Allah yang didahului fatkhah/dhommah.
- d) Huruf ro' dibaca tebal: bila berharokat fatkhah, bila disukun karna waqof dan didahului fatkhah atau dhommah, bila dimatikan karna waqof dan didahului mad fatkhah atau mad dhommah, bila

dimatikan karma waqof dengan didahului huruf sukun dan huruf berharokat fatkhah atau dhommah.

- 2) Ro' dibaca tipis:
  - a) Bila berharokat kasroh
  - b) Bila sukun/dimatikan karena waqof dan didahului kasroh.
  - c) Bila dimatikan karena waqof dan didahului ya' sukun.
  - d) Bila dimatikan karma waqof dan didahului huruf bersukun dan huruf sebelumnya lagi berharokat kasroh.

### *I. Idghom*

Secara garis besar idghom dibagi 3:

- 1) Idghom mutamatsilain; yaitu apabila berhadapan 2 huruf yang sama makhroj dan sifatnya pembacaan dua huruf yang sama lebur menjadi satu. Contoh:
- 2) Idghom mutajanisain: yaitu apabila berhadapan dengan dua huruf yang sama makhrojnya, namun lain sifatnya. contoh:
- 3) Idghom mutaqoribain: yaitu apabila berhadapan dengan 2 huruf yang hamper sama makhroj dan sifatnya: contoh

### *J. Waqof*

Waqof artinya berhenti di suatu kata ketika membaca Al-Qur'an.

Ada empat kemungkinan untuk melakukan waqof yaitu:

- a) Waqof taam yaitu waqof pada ayat yang sudah sempurna dan tidak ada hubungannya dengan ayat setelahnya.



- b) Waqof kafi: waqof pada ayat yang sudah sempurna namun ada hubungannya dengan ayat setelahnya.
- c) Waqof khasan yaitu waqof pada ayat yang sudah sempurna artinya. Namun secara arti dan lafadz masih terdapat hubungan.
- d) Waqof qobikh yaitu waqof pada ayat yang belum sempurna artinya karena adanya keterkaitan dengan kata berikutnya baik secara lafadz dan arti, sehingga menimbulkan kesan arti tidak bagus atau merusak.

Ada beberapa tanda waqof yang terdapat di dalam muskhaf sebagai berikut:

- harus waqof مَزَامٍ لَا = م
- bukan tempat waqof فِيهِ وَوَقْفَ لَا = لَا
- boleh waqof boleh terus جَاءِزٌ = ج
- dibaca terus lebih utama أَوْلَى الْوَصْلُ = صَلَّى
- berhenti lebih utama أَوْلَى الْوَقْفُ = قَلَى
- berhenti sejenak dan tidak bernafas سَكَنَةٌ/س
- boleh waqof disalah satu tanda waqof tersebut ∴ ∴ = وَقْفًا مُعَانَقَةً

K. *Ghorib* diartikan sebagai ayat-ayat yang tulisan dan bacaanya tidak sama.

L. *Musykilat* diartikan sebagai ayat yang membingungkan

## 2.5 Syarat untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an

Djohansjah mengatakan bahwa untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an maka harus lebih dulu mengenal : <sup>29</sup>

- a. Nama-nama huruf Al-Qur'an yang berjumlah 29 huruf yang disebut huruf hijaiyah.
- b. Aturan membaca Al-Qur'an yaitu dibaca dari kanan ke kiri.
- c. Suara atau bacaan huruf-huruf Al-Qur'an disamakan dan di sesuaikan dengan suara huruf latin.

**Tabel I**

**Suara atau bacaan huruf-huruf Al-Qur'an**

No	Huruf	Namanya	Suara /latin	Dibaca dengan
1	ا	Alif	a	ikut baris
2	ب	ba'	b	b biasa
3	ت	ta'	ta	t tipis
4	ث	tsa'	ts	s tipis
5	ج	jim	j	j biasa
6	ح	ha'	h	h ringan

<sup>29</sup> Firman Djohansjah, *Mengenal Huruf Hijaiyah*, (bandung Armisa, 1991), hal. 27.

7	خ	kha	hk	h korek+tebal
8	د	dal	d	d biasa
9	ذ	dzal	dz	z tipis
10	ر	ra'	r	r biasa
11	ز	za'	z	z biasa
12	س	sin	s	s biasa
13	ش	syin	sy	s desis
14	ص	shad	sh	s tebal
15	ظ	dhad	dh	d tebal
16	ط	tha'	th	t tebal
17	ظ	zha'	dz	z tebal
18	ع	'ain	-	ikut baris
19	غ	ghain	gh	g tebal
20	ف	fa'	f	f tebal

21	ق	qaf	q	q tebal
22	ك	kaf	k	k tebal
23	ل	lam	l	l biasa
24	م	mim	m	m biasa
25	ن	nun	n	n biasa
26	و	wau	w	w biasa
27	ه	hha'	hh	h berat
28	ء	hamzah	-	ikut baris
29	ي	ya'	y	y biasa

Keterangan :

Biasa : Menyebutnya sama dengan huruf latin

Tipis : Menyebutnya dengan tipis dari suara huruf latin biasa. Ketika menyebutnya ujung lidah dirapatkan ke ujung gigi depan sebelah atas.

Tebal : Menyebutnya dengan tebal dari huruf latin biasa. Ketika menyebutnya lidah dirapatkan kebawah. Suaranya seakan-akan “o”.

Ringn : Menyebutnya dengan ringan – berangin dari suara huruf latin biasa. Keluarnya dari kerongkongan dengan mulut agar terbuka.

Berat : Menyebutnya dengan berat dari suara huruf latin biasa. Suara keluar dari dalam dada.

Korek : Menyebutnya dengan mengorek kedalam kerongkongan seperti suara orang mendengkur.

Desis : Menyebutnya dengan berdesis. Tengah lidah ditekankan keatas langit-langit.

Ikut baris : Artinya tidak mempunyai persamaan suara dalam huruf latin.

Dia akan bersuara bila telah diberi baris (harokat) dan suaranya tergantung dari harokat tersebut.

Syarat untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an menurut djohansjah tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh zuhri yaitu antara lain : hafal transliterasi huruf arab kehuruf latin, mengenal dan hafal baris-baris Al-Qur'an (fathah,kasrah, dhomah, sukun, fathatain, kasratain, dhomatain, tasdid/saddah) dan menegtahui aturan baca Al-Qur'an membaca dari kanan ke kiri.

Menurut wardani, untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu :

- a. Membedakan bentuk huruf
- b. Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar
- c. Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri kekanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca.
- d. Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar
- e. Mengenal arti tanda-tanda baca
- f. Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan serta tanda baca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat seseorang untuk dapat membaca permulaan Al-Qur'an adalah dapat membaca huruf latin karena adanya tranliterasi huruf arab kehuruf latin, hafal baris-baris dalam Al-Qur'an seperti bunyi huruf fathah, kasrah, dhomah dan mengetahui aturan baca Al-Qur'an yaitu dari kanan ke kiri.

## **2.6 Pembahasan Tentang Metode Al-Jadid**

### **2.6.1 Latar belakang Timbulnya Metode Al-Jadid**

Al-Qur'an dan Al-Sunnah menempati posisi sentral bagi setiap muslim. Karena keduanya merupakan sumber pegangan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Muhammadiyah berusaha semaksimal mungkin menggunakan Al-Qur'an sebagai *basic resource* untuk mengembangkan kualitas Intelektual, Emosional dan Spiritual. Tentu dengan bahasa ilmiah yang bisa diterima oleh semua kalangan. Muhammadiyah *concern* dalam menggali metodologi pengajaran untuk dijadikan sebagai *Quality Assurance* lulusan perguruan Muhammadiyah dan memastikan setiap muslim lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Membaca Al-Qur'an Al-Jadid lahir dari kegelisahan persyarikatan Muhammadiyah Jawa Timur, melihat semakin bertambah banyaknya umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Al-Jadid, adalah hasil karya warga Muhammadiyah (KH Muhadjir Sulthon). Beliau dikenal dedikasinya sebagai ulama pendidik dan pengajar Al-Qur'an. Metode Al-Jadid diciptakan dengan tiga prinsip: CEPAT, MUDAH dan MENGGEMBIRAKAN. Metode Al-Jadid adalah satu-satunya metode membaca Al-Qur'an yang standar penulisannya menggunakan standar internasional (*Rasm Utsmani*).

### 2.6.2 Pengertian metode Al-Jadid

Metode Al-Jadid adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Ia dirancang khusus bagi bangsa Indonesia, yaitu yang bukan merupakan pemakai bahasa Arab dalam pergaulan sehari-hari.

Metode Al-Jadid mempunyai arti *yang baru*. Dikatakan *yang baru* karena menggunakan pendekatan bahasa lokal untuk membaca Al-Qur'an dengan standard internasional. Baru karena hanya Al-Jadid yang berorientasi menjadikan anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan standard internasional.

### 2.6.3 Penerapan Metode Al-Jadid

#### 1. TAHAP PENGISIAN

##### A. KONSENTRASI

Pendidikan modern tidak boleh menganggap santri kosong / belum mengerti apa-apa untuk kemudian diisi. Yang betul adalah mereka harus dibekali / mempunyai persiapan dan tinggal didorong (*tut Wuri Handayani*). Disebut pengisian.

Konsentrasi, pada saat guru membacakan kata lembaga, disini hanya untuk memberi sentuhan batin



sehingga tanpa sengaja santri sudah terisi. Dengan begitu guru tidak perlu memberitahu. Santri dengan mudah dapat membaca, mengenal, memisah, memilih, dan memadu dengan sendirinya. Guru tinggal mengarahkan dengan kata-kata “*cepat, lambat, ingat*” dan seterusnya.

Kata lembaga yaitu kata bermakna yang harus dihafal sebagai bahan rujukan. Dan kata lembaga yaitu :

- |   |                   |   |                   |
|---|-------------------|---|-------------------|
| 1 | NA - MA - SA - YA | = | نَ - مَ - سَ - يَ |
| 2 | MA - HA - KA - YA | = | مَ - هَ - كَ - يَ |
| 3 | KA - TA - WA - NA | = | كَ - تَ - وَ - نَ |
| 4 | A - DA - LA - BA  | = | أ - دَ - لَ - بَ  |

## B. CERITA

Selain menirukan kalimat sederhana maka kita bisa memakai cara bercerita sederhana ini sebagai gantinya.

Misalnya : “ *Anak-anak, apa yang ditulis di baju sekolah kalian ??? nama saya .....* ”

- Guru bertanya : “ *Apa tadi anak-anak ?* “
- Santri menjawab : “ *nama saya .....* ”

## C. BERNYANYI.

Selain menirukan kalimat sederhana dan memakai cara bercerita sederhana maka kita bisa mengajak murid beryanyi ini sebagai gantinya.

## 2. TAHAP PENGENALAN STRUKTUR

الْوَحْدَةُ الْأُولَى

4	3	2	1	
يَ	سَ	مَ	نَ	A

Guru menunjuk ke HURUF-HURUF pada baris {A} dan santri mengatakan " NA MA SA YA " mengikuti telunjuk guru mengucapkan kata lembaga.Santri disuruh mengucapkan kata lembaga yang sudah dihafal sambil melihat guru menunjuk pada HURUF-HURUF yang ada pada alat peraga. Lakukan itu berulang-ulang dengan irama cepat kemudian lambat sampai santri mengetahui bacaan hurufnya satu persatu.

Guru menunjuk [ misal huruf نَ ], setiap selesai menunjuk satu suku kata, maka tangan / penunjuknya ditarik dulu dan diam beberapa saat. Setelah beberapa detik lalu menunjuk ke huruf yang lain. Begitu seterusnya diulang-ulang.Setiap guru menunjuk sebuah huruf, maka santri disuruh membunyikannya. Hafalan mereka akan selalu tepat karena bunyinya berurutan, yaitu : *na ... ma ... sa ... ya...*

◆ Huruf pertama adalah **na**

- ◆ Huruf kedua adalah **ma**
- ◆ Huruf ketiga adalah **sa**
- ◆ Huruf keempat adalah **ya**

### 3. TAHAP PEMISAHAN / ANALITIK

يَ	سَ	مَ	نَ	B
----	----	----	----	---

Pada tahap ini struktur : *NAMA SAYA*, dibagi menjadi dua kata yang bermakna, yaitu : *NA-DA* dan *SA-YA*.

Setiap kata dibaca bolak-balik, misalnya : *NA-MA* dibalik *MA-NA*. Jangan lupa untuk menunjuk hurufnya ! Begitulah diulang-ulang kemudian dilanjutkan dengan kata berikutnya, *SA-YA*.

يَ	سَ	مَ	نَ	C
----	----	----	----	---

Ditunjuk secara urut, kemudian ditunjuk secara acak. Jika diacak dan membacanya sudah tidak salah lagi, maka santri sudah sampai pada tahap *matang* (mature).

يَيَّ	سَ سَ سَ	مَ مَ مَ	نَ نَ نَ	E
-------	----------	----------	----------	---

Setiap suku dibaca tiga kali untuk lebih mematangkan dan mengenal huruf sambung. Pada saat menunjuk huruf sambung, guru tidak perlu menerangkan macam-macam bentuk huruf [ didepan, ditengah, atau dibelakang ]. Guru cukup menunjuk saja dan santri disuruh membunyikannya.

Setiap huruf dibaca dari atas menuju ke bawah yang akhirnya sampai pada huruf sambungan. Guru memberitahu, yang ditunjuk anak panah bunyinya sama.

الْوَحْدَةُ الْأُولَى				
4	3	2	1	
ى	سَ	مَ	نَ	A



- Memadu antara : Na, Ma, dan Sa ( نَمَسَ )
- Memadu antara : Ya, Ma, dan Na ( يَمَنَ )
- Memadu antara : Ma, Sa, dan Na ( مَسَنَ )

[ Ini merupakan latihan kecakapan untuk membaca huruf bersambung. ]

Setiap latihan bacaan yang diberikan harus sudah memakai huruf sambungan. Dilarang membuat bacaan yang hurufnya tidak bersambung.

Perhatikan yaitu : *santri diharuskan membaca huruf yang ditunjuk anak panah ( huruf yang bersambung saja ). Dengan kata lain dilarang keras bagi santri membaca huruf putus !* Jika ada huruf yang lupa, maka cukup melihat huruf yang ada di atasnya. Dan jika masih lupa, maka santri cukup disuruh membaca struktur yang tertulis diatas, yaitu pada baris A dan B. Dengan begitu maka huruf yang lupa akan ingat kembali.

5. TAHAP PENGENALAN BUNYI A - I - U DAN TANWIN ( AN - IN - UN )

أَدَلِبَ	كَتَرْهَ	كَتَجِوْ	نَمَسَى	A
إِدِلِبِ	كِتِرِهِي	كِتَجِوِي	نِمَسِي	B
أُدُلُبُ	كُتُرُهُ	كُتَجُؤُ	نُمَسُئِي	C

Cukup menunjukkan tandanya saja , kalau baris A dibaca A,  
baris B dibaca I, dan baris C dibaca U.

- 1 Pada baris A,dibaca bunyi ( a ) dari kanan kekiri, sekaligus empat kata lembaga

أَدَلِبَ	كَتَرْهَ	كَتَجِوْ	نَمَسَى	A
----------	----------	----------	---------	---

Baris B,dibaca bunyi ( i ) dari kanan kekiri, sekaligus empat kata lembaga



بِ	هِ	وِ	يِ	B
----	----	----	----	---

Baris C, dibaca bunyi ( u ) dari kanan kekiri, sekaligus empat kata lembaga

بُ	هُ	وُ	يُ	C
----	----	----	----	---

2 Dibaca secara terminal untuk setiap kata lembaga

[ dibaca untuk setiap kata lembaga, seperti : na - ma - sa - ya,  
ni - mi - si - yi, nu - mu - su - yu, lalu dilanjutkan pada  
kata lembaga lainnya ]

نَ	مَ	سَ	يَ
نِ	مِ	سِ	يِ
نُ	مُ	سُ	يُ

3 Dibaca tiap suku dari atas ke bawah

[ dibaca dengan arah turun, seperti : na - ni - nu, ma - mi - mu, dst ]

نَ	مَ	سَ	يَ	كَ	تَ	جَ	وَ	كَ	تَ	رَ	هَ	أَ	دَ	لَ	بَ
اِ	دِ	رِ	جِ	مِ	هِ	كِ	يِ	كِ	تِ	وِ	نِ	اِ	دِ	لِ	بِ
أُ	دُ	رُ	جُ	مُ	هُ	كُ	يِ	كُ	تُ	وُ	نُ	أُ	دُ	لُ	بُ

Setelah itu baru membaca kata-kata Indonesia, seperti :

بَلِ	مَتِ	كَمِ	نَسِ	D
------	------	------	------	---

Dilanjutkan dengan bacaan kalimat Arab, seperti :

كُتِبَ	هُدِمَ	وُكِلَ	سُجِنَ	A
--------	--------	--------	--------	---

Kita mulai dari kata lembaga yang pertama, dengan cara santri disuruh mengucapkan kata lembaga tersebut. Setelah itu baru diterangkan seperti berikut

نَ	مَ	سَ	يَ
نَا	مَا	سَا	يَا

				Menjadi				
ya	sa	ma	na		yan	san	man	nan

ي	س	م	ن	menjadi	ي	س	م	ن
yi	si	mi	ni		yin	sin	min	nin

يُ	سُ	مُ	نُ	menjadi	يُّ	سُّ	مُّ	نُّ
yu	su	mu	nu		yun	sun	mun	nun

Selanjutnya santri dipancing dengan cara berikut ini :

↳ Guru mengucapkan : ma = مَ	↳ antri mengucapkan : man = مَا
↳ Guru mengucapkan : mi = مِ	↳ antri mengucapkan : min = مِي
↳ Guru mengucapkan : mu = مُ	↳ antri mengucapkan : mun = مِي

Begitulah seterusnya, sampai ke-empat kata lembaga diajarkan. Jika santri sudah baik bacaannya, maka santri disuruh membaca latihan bacaan pada halaman 14.

## 6. TAHAP TRANSFER HURUF

### GRADASI SULIT

الوَحْدَةُ السَّادِسَةُ				
4	3	2	1	
سَ	دَ	جَ	تَ	A ← Huruf yang telah dikenal
شَ	ذَ	زَ	ثَ	B ← Huruf baru

Teknik yang digunakan adalah teknik transfer / batu loncatan. Jadi untuk memperkenalkan huruf baru kita memulai dengan huruf yang sudah dikenal. Tiap-tiap satu huruf yang dikenal, membawa satu huruf baru.

Bunyi	ت ⇒ membawa huruf	ث
Bunyi	ج ⇒ membawa huruf	ز
Bunyi	د ⇒ membawa huruf	ذ
Bunyi	س ⇒ membawa huruf	ش

Guru membacakan huruf pada kolom A dari atas ke bawah (sesuai arah santri panah). Misalnya dari ت lalu ث berulang-ulang sambil santri menirukan. Setelah dirasa hafal maka dilanjutkan ke kolom B. Demikian seterusnya. Santri disuruh membaca sendiri, sedang guru hanya menunjuk sambil mengucapkan Atas - Bawah, Atas - Bawah, dst.

Jika telah baik maka huruf atas ditutup, dan santri harus dapat menyebutkan huruf-huruf yang baru. Jika lupa, cukup dibuka huruf atasnya sebagai pengingat dan mereka akan bisa mengingat sendiri dengan bantuan huruf yang mirip tadi. Jika

sudah bisa membaca huruf baru dengan baik maka santri dianggap sudah matang.

Lanjutkan pada baris C dan D , yaitu bacaan a-i-u, seperti :

شَ	ذَ	زَ	ثَ	B
شَ شَ شَ	ذَ ذَ ذَ	زَ زَ زَ	ثَ ثَ ثَ	C
شِشِشِ	ذِذِذِ	زِزِزِ	ثِثِثِ	D

Kita ajarkan terutama pada baris D dibaca dari kanan ke kiri. Misal ثَ lalu ثِ dan kemudian تُ . Setelah itu dilanjutkan dengan latihan bacaan pada baris E sampai I. Begitu pula pada halaman 16.

Huruf-huruf terakhir ini bukan *ITHBAQ*, tetapi huruf *INFITAH* , apabila berharakat *fathah* ( َ ), harus di-**TEBAL**-kan (di-*TAFKHIM*-kan). Seolah-olah agak miring ke *ITHBAQ*, tetapi mulut tetap *INFITAH*, tidak disempitkan (*tadlyiqul-furjah*).

### 7. TAHAP PENGENALAN Bunyi PANJANG (MAD)

4	3	2	1	
— •	— •	— •	— •	
دَا دَ	جَا جَ	بَا بَ	أَا أَ	A
دِي دِ	جِي جِ	بِي بِ	أِي أِ	B
دُو دُ	جُو جُ	بُو بُ	أُو أُ	C

[ Tahap ini untuk memperkenalkan bunyi pendek dan panjang bersama-sama. Juga untuk memperbaiki makhraj, fashahah, peka huruf ]

Pertama, Guru memberitahu kalau **أَ** dibaca satu ketuk dan diberi simbol titik ( . ), kalau **أَا** dibaca panjang ( dua ketuk ) dan diberi simbol garis ( - ). Setelah itu memmbacakan huruf-huruf yang ada pada baris {A} mulai dari kolom 1 sampai 4, lalu santri disuruh menirukan .

Guru memancing, kalau **بَ** ( guru sambil menunjuk huruf **بَ** dan huruf **بَا** ), jangan lupa sambil dibaca. Caranya sama, guru memberitahu dulu bunyi **إِ** dan **إِي** , kemudian guru memancing dengan huruf yang lain. Misalnya : **رَ ، تَ ، مَ** dan lain sebagainya. Untuk melatih kepekaan huruf dan pernafasan, maka telah dibuatkan drill pendek, panjang dan tanwin.

9	8	7	6	5	4	3	2	1	
•	•	•	—	—	—	•	•	•	
مَ	مَ	مَّا	مُو	مِ	مِ	مُ	مَ	مَ	A
بَ	بَ	بَّا	بُو	بِ	بِ	بُ	بَ	بَ	B

Mad dalam Rasm Utsmani bentuknya ada beberapa macam, anak diperkenalkan model-model mad thobi'i. Guru tidak perlu memperkenalkan istilah Mad Thobi'I. Cukup memberitahu bentuknya saja. Setelah dianggap baik, maka anak disuruh membaca contoh dari potongan-potongan ayat Al Qur'an.



## 8. TAHAP PENGENALAN HURUF MATI (SUKUN)

Disini menggunakan teknik *TITIAN UNTA* ( سِنْسِلَةُ الْإِبِلِ )

Teknik TITIAN UNTA adalah urutan-urutan yang mudah dihubungkan dengan setia. Seperti iring-iringan unta pada sebuah kafilah.

9	8	7	...	3	2	1
ق	مَدْخَلٌ	مُدْخَلٌ	...	أَدْخَلٌ	أَدْ	أَدَ A
	مُدْبِرٌ	مُدْبِرٌ	...	أُدْبِرٌ		

Bisa digunakan tahapan-tahapan seperti berikut :

**i** Guru memberi contoh dengan membaca dari kolom 1 dan 2.

ق	مَدْخَلٌ	مُدْخَلٌ	...	أَدْخَلٌ	أَدْ	أَدَ A
---	----------	----------	-----	----------	------	--------

**ii** Santri dipancing oleh guru dengan cara demikian :

No	Guru berkata	Santri menjawab
1	bara	bara - bar
2	masa	masa - mas
3	mina	mina - min
4	jusa	jusa - jus

**iii** Santri dipancing dengan huruf-huruf yang lain yang tidak ada di buku.

Misalnya : **بَرَّ - بَرٌّ** dan **مَنْ - مَنَّ**.

Setelah itu disuruh membaca titian panjang ( kolom 3 sampai 8 ). Jika titian unta sudah baik, maka diajak membaca latihan-latihan dan dilanjutkan latihan membaca potongan-potongan ayat Al Qur'an.

## 9. TAHAP PENGENALAN HURUF GANDA ( TASYDID )

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan, yaitu :

### TEKNIK TITIAN UNTA

[ Teknik yang digunakan sama dengan tahap 9 hanya ditambah satu langkah lagi ]

No	Guru berkata	Santri menjawab
1	Bara - Bar	Bar - Ra
2	Masa - Mas	Mas - Sa
3	Mina - Min	Min - Na
4	Jusa - Jus	Jus - Sa

Demikian seterusnya. Setelah itu disuruh membaca latihan-latihan dan juga ayat-ayat Al Qur'an.

### **TEKNIK PEMBERIAN HAKAKAT**

Santri disuruh membaca seperti huruf sukun ( مَسْ ), lalu di atasnya diberi harakat lagi ( مَسْ ) sehingga cara membacanya adalah setelah dibaca sukun lalu dihidupkan lagi. Misalnya :

TULISAN	BACAAN
---------	--------

TULISAN	BACAAN
---------	--------

بَلَّ	بَلَّ	مَسَّ	مَسَّ
مِرَّ	مِرَّ	مِنَّ	مِنَّ
لَبَّ	لَبَّ	سُنَّ	سُنَّ

Setelah ini santri lalu disuruh membaca potongan-potongan ayat yang bertasydid . Pada dasarnya sampai tahap ini santri sudah bisa membaca Al-Qur'an, mereka hanya perlu diberitahu mengenai bacaan Idghom Syamsiyah dan melafalkan Lafdzul Jalalah.

#### 2.6.4 Kelebihan dan kekurangan Dari Metode Al-Jadid

Kelebihan dari metode Al-Jadid yaitu :

- Guru dapat mengajarkan Al Qur'an lebih praktis dan lebih cepat
- Siswa akan lebih cepat mudah menghafal dan mengingat dalam membacanya harus mengikuti cara membaca ustadzah dan sampai hafal kemudian setelah hafal ustadzah menunjuk secara acak.
- Mengurangi kejenuhan siswa, karena pembelajarannya lebih singkat dan menggemirakan.
- Tidak berjilid-jilid